

**IKAN LELE SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BATIK PADA
KAIN PANJANG**



JURNAL

LUTHFIYAH SUTA AGUSTINA

NIM 1812061022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

IKAN LELE SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BATIK PADA KAIN PANJANG
diajukan oleh Luthfiyah Suta Agustina NIM 1812061022, program studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya (Kode Prodi: 90211), Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada Tanggal 16 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di terima.

Pembimbing I/ Anggota



Dra. Titiana Irawani, M.Sn.

NIP. 19610824 198903 2 001/ NIDN. 0024086108

Pembimbing II / Anggota



Dr. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19750622 200312 1 003/ NIDN. 0022067501

Ketua Jurusan/ Ketua Program Studi
S-1 Kriya/ Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP 19740430 199802 2 001/ NIDN. 0030047406

IKAN LELE SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BATIK PADA KAIN PANJANG

Oleh : Luthfiah Suta Agustina

Pembimbing I : Titiana Irawani

Pembimbing II : Arif Suharson

INTISARI

Ikan Lele merupakan ikan yang biasanya hidup di air tawar yang sejak lama dikenal oleh masyarakat Indonesia terutama di kota Lamongan. Ikan lele mempunyai arti tersendiri untuk kota Lamongan dimana penulis dilahirkan dan dibesarkan dikota tersebut. Ikan Lele bagi masyarakat lamongan melambangkan sikap hidup yang ulet, sabar, dan tahan menderita. Sikap hidup yang ulet dan sabar dalam memalui hari-harinya tanpa menyerah, tetap giat dan berusaha dalam pekerjaannya. Sikap hidup yang harus dimiliki dan tertanam hingga dapat diteruskan kepada generasi muda selanjutnya untuk masyarakat Lamongan. Tujuan dari penulisan ini adalah: (1). Memahami konsep penciptaan karya batik kain panjang dengan motif ikan Lele. (2). Mendeskripsikan dan menjelaskan proses pembuatan batik kain panjang. (3). Menjelaskan hasil dari penciptaan karya batik kain panjang. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah metode eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Dalam metode eksplorasi mengamati secara langsung bentuk ikan Lele yang berada di air maupun tidak di air. Metode perancangan yaitu membuat desain dengan mengembangkan imajinasi guna mendapatkan ide-ide kreatif terkait dengan desain karya yang akan dibuat. Metode perwujudan yaitu mewujudkan karya batik kain panjang dengan tema ikan Lele. Penciptaan ini dilakukan dengan tahapan dari sket yang dipindahkan ke kain, membatik, *ngerinning*, pewarnaan dan proses finishing. Karya yang dihasilkan dalam penciptaan ini adalah kain panjang dengan motif batik Ikan Lele. Kain yang dihasilkan pada karya ini berjumlah 4 sketsa yang telah diwujudkan dengan ciri khas masing-masing tetapi masih berkaitan satu sama lain. Harapannya, dari penciptaan karya ini dapat mengenalkan masyarakat luar tentang bagaimana ikan Lele dapat menjadi ciri khas bagi kota Lamongan dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang mencintai kain batik.

Kata Kunci : *Ikan Lele, Batik, Kain Panjang*

ABSTRAK

Catfish is a fish that usually lives in fresh water that has long been known by our society in Indonesia . Catfish has its own meaning for the city of Lamongan where the author was born and raised in the city. Catfish symbolizes a tenacious attitude to life resistant to suffering. A tenacious and patient attitude in going through his days without giving up, remaining active and trying in his work. The attitude of life that must be owned and embedded so that it can be passed on to the next young generation for the Lamongan community. The purpose of this writing is: (1). Understand the concept of creating long cloth batik works with catfish motifs. (2). Describe and explain the process of making long cloth batik. (3). Explaining the results of the creation of long cloth batik works. The method used in the creation of this work is a method of exploration, design, and embodiment. In the exploration method, it is directly observed the shape of catfish that are in the water or not in the water. The design method is to make a design by developing imagination in order to get creative ideas related to the design of the work to be made. The method of embodiment of is a embodies the work of long cloth batik with the theme of catfish. This creation is carried out by stages of from sket which are transferred to fabric, batik, *cringing*, dyeing and finishing processes. The work produced in this creation is a long cloth with a Catfish batik motif. The fabrics produced in this work are 4 in number with their own characteristics but are still related to each other. The hope is that the creation of this work can introduce the outside community to how catfish can become a characteristic for the city of Lamongan and can provide benefits for people who love batik cloth.

Keywords : *Catfish, Batik, Long Cloth*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia sangat kaya dengan ragam hias, salah satunya adalah ragam hias yang diaplikasikan pada produk-produk benda pakai, seperti kain batik, pakaian, dan lain sebagainya. Indonesia juga memiliki kekayaan akan flora dan fauna, seperti beragamnya tumbuhan dan hewan yang dapat hidup dengan baik di Indonesia. Tidak hanya di daratan tetapi juga di perairan, Indonesia memiliki tumbuhan dan hewan yang beragam seperti, eceng gondok dan berbagai macam ikan. Karena banyaknya ikan yang dapat ditemukan di Indonesia hal ini membuat penulis tertarik menjadikan ikan lele sebagai ide penciptaan karya.

Ikan Lele merupakan ikan yang biasanya hidup di air tawar yang sejak lama dikenal oleh masyarakat kita. Ikan Lele mudah dikenali karena tubuhnya yang licin serta memiliki “*kumis*” yang panjang dengan kepala yang besar dan banyak digemari oleh masyarakat. Ikan Lele juga salah satu makanan populer di Indonesia, mulai dari warung emperan, lesehan hingga restoran besar sekalipun menyediakan menu masakan ikan Lele. Ikan lele memiliki warna hitam dengan corak coklat keabu-abuan, memiliki “*kumis*” berjumlah empat pasang, dan mempunyai dua macam sirip. Ikan Lele juga memiliki patil pada bagian sirip dada yang berguna sebagai senjata, patil juga dapat digunakan untuk berjalan di darat tanpa air dalam waktu yang lama (Supardi, 2010 : 6).

Penulis mengambil tema ikan Lele sebagai ide karya batik kain panjang karena ikan Lele memiliki bentuk tubuh yang melenggok dengan indah. Penulis juga dibesarkan di kota dimana separuh masyarakatnya memiliki mata pencaharian ternak ikan Lele dan penjualan “*pecel lele*” yang dapat kita temui di warung-warung emperan serta lesehan. Ikan Lele tentunya mempunyai arti tersendiri bagi masyarakat Lamongan, ikan Lele melambangkan sikap hidup yang ulet, sabar dan tahan menderita, seperti masyarakat lamongan yang ulet dan sabar dalam mengerjakan apa yang dilalui sehari-hari, bila diganggu berani menyerang dengan senjata patilnya yang tajam, seperti yang kita ketahui ikan lele memiliki senjata patil yang tajam untuk melindungi dirinya dari musuh atau ancaman. Separuh masyarakat lainnya juga tidak terlepas dari perairan, karena masyarakat lainnya juga bekerja sebagai nelayan yang juga masih bergulat pada perikanan.

Kain batik merupakan sehelai kain bergambar dibuat secara tradisional yang pembuatannya secara khusus dengan menorehkan malam pada kain, pembuatannya menggunakan teknik tutup celup. kain batik yang memiliki ukuran panjang dan lebar disebut juga dengan batik kain panjang. Makna kain panjang pada batik atau yang disebut *jarik* tercermin dalam motif dan warna pada kain tersebut, pemakaian batik kain panjang dianggap memiliki nilai derajat yang tinggi. Unsur batik yang terdapat pada kain panjang dapat memiliki derajat yang lebih tinggi karena terdapat pesan dan harapan yang ada pada motif dan warnanya. Masyarakat sering memakai kain panjang dengan cara ujung kain dilipat menjadi banyak lipatan yang kemudian diletakkan di bagian depan, seperti pembuatan wiron yang menyerupai lekukan kipas. Lebar lipatan biasanya 1-2 cm dan jumlah lipatan biasanya

berkisar 7-8 lipatan. Lazimnya tinggi kain yang dililitkan membungkus dari mata kaki hingga di atas pinggang. (Chairul, Anita, 2013:74).

Penciptaan karya batik kain panjang dengan tema ikan Lele ini penulis mengambil tema ini karena ikan lele memiliki bentuk tubuh yang meliuk-liuk, ikan Lele memiliki bentuk lenggak-lengkok yang indah dan banyak macamnya, ikan Lele juga memiliki warna hitam keabuan, jika dilihat sekilas hanya terlihat warna hitam saja, tetapi jika dilihat secara detail ikan Lele memiliki bercak warna keabuan atau coklat tua. Penciptaan karya ini penulis memilih konsep batik pedalaman dalam pembuatannya, dimulai dari tata letak motifnya serta pemakaian warna tutup celup yang memiliki warna pedalaman seperti hitam, biru tua, dan coklat.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana konsep penciptaan motif batik dengan tema ikan Lele pada kain panjang?
- b. Bagaimana proses mewujudkan motif batik dengan tema ikan Lele pada kain panjang?
- c. Bagaimana hasil dari karya batik motif ikan Lele pada kain panjang?

3. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

a. Metode Pendekatan

1. Pendekatan Estetika

Metode pendekatan estetika merupakan suatu ilmu pembahasan tentang keindahan, seperti keindahan yang dapat terbentuk dan keindahan yang dapat dirasakan. Estetika juga merupakan teori tentang keindahan dalam seni. Estetika berasal dari bahasa Yunani '*aisthetike*' yang berarti sensasi. Kata '*aisthetike*' berasal dari kata '*aisthesin*' yang memiliki arti indera. Estetika menurut etimologis, merupakan teori tentang ilmu penginderaan. Pancaindera sebagai tolak ukur dari pembahasan estetika berdasarkan bahwa timbulnya keindahan itu awalnya melalui rangsangan dari pancaindera.

Menurut Dharsono Soni Kartika (2007: 70-79) karya seni rupa merupakan kesenian yang mengacu pada bentuk visual yang disebut bentuk perupa, perupa merupakan susunan atau komposisi kesatuan dari unsur-unsur rupa, yaitu garis, bangun (shape), tekstur, warna, ruang, dan waktu. Fungsi pendekatan estetika disini sebagai pengalaman melalui pancaindera terhadap karya-karya ikan Lele dan tentunya ikan Lele secara nyata dengan bentuk yang nyata yang dapat dirasakan.

2. Pendekatan Empiris

Metode pendekatan empiris merupakan pembahasan tentang sesuatu yang dilakukan yang dapat diamati oleh indera manusia, seperti pengalaman pada diri seseorang. Pengalaman yang berjalan beriringan yang selalu terlihat dan dapat dirasakan oleh orang lain. Menurut Sugiyono (2012 : 2), empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan

b. Metode Penciptaan

Pada proses penciptaan karya batik kain panjang ini perlu adanya perencanaan untuk mempermudah dalam proses penciptaan karya seni. Penulis menggunakan metode penciptaan SP. Gustami yaitu Metode Tiga Tahap Enam Langkah dalam buku “Butir-butir Mutiara Estetika Timur”. (Gustami, 2007:329).

Ketiga tahapan tersebut yaitu: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan yang dijabarkan menjadi enam langkah diantaranya yaitu : pengembaraan jiwa, menentukan tema, merancang sketsa, penyempurnaan desain, mewujudkan karya dan evaluasi akhir.

1). Eksplorasi

Eksplorasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sebelum pembuatan karya. Eksplorasi dilakukan untuk memperluas wawasan penulis. Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan hasil dari analisis data dijadikan dasar pembuatan desain. Langkah-langkah dalam tahap eksplorasi menurut SP. Gustami adalah langkah pengamatan lapangan dan langkah menentukan tema.

2). Perancangan

Hasil yang telah didapatkan melalui eksplorasi kemudian dirancang ke dalam bentuk sketsa yang akan dijadikan acuan visual. Penerapan ikan lele sebagai motif pada karya batik kain panjang. Langkah-langkah dalam tahap perancangan menurut SP. Gustami adalah langkah menuangkan ide dan langkah penyempurnaan sketsa.

3). Perwujudan

Mewujudkan karya seni berdasarkan tema dan rancangan yang telah dipilih sesuai dengan desain. Perwujudan karya batik kain panjang ini dimulai dari tahap sketsa, sketsa terpilih dan tahap membatik. Langkah-langkah dalam tahap perwujudan menurut SP. Gustami adalah langkah mewujudkan karya dan langkah mengevaluasi karya.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Sumber Penciptaan

Sumber penciptaan dalam karya penulis ini adalah ikan Lele dumbo, Ikan Lele dumbo (*Clarias gariepinus*) berasal dari Benua Afrika dan pertama kali didatangkan ke Indonesia pada tahun 1984, dan berkembang pesat di Indonesia sejak tahun 1985. Lele dumbo memiliki bentuk tubuh yang memanjang, memiliki tubuh yang agak bulat, kepala yang gepeng, memiliki mulut yang besar, lele dumbo memiliki warna kelabu sampai hitam, memiliki kulit yang licin, berlendir dan tidak bersisik. Ada yang mengatakan bahwa nama dumbo berasal dari kata jumbo yang memiliki arti besar, jadilah ikan Lele yang memiliki badan besar dan tumbuh dengan cepat. Warna tubuh Lele dumbo bisa berubah menjadi pucat loreng seperti mozaik hitam putih ketika ikan lele merasa terkejut. (Krisnawan: 2011, 27)



Gambar 1. Warna tubuh ikan Lele dumbbo saat terkejut di kontrakan Yogyakarta
(Foto : Luthfiyah Suta Agustina, 28 Februari 2022, Pukul 17.27 WIB)



Gambar 2. Warna tubuh ikan Lele dumbbo asli di kontrakan Yogyakarta
(Foto : Luthfiyah Suta Agustina, 03 Maret 2022, Pukul 18.37 WIB)

Gambar ikan lele di atas membuktikan bahwa ikan lele dumbbo saat terkejut akan berubah warna menjadi warna moziak dengan corak putih, ini salah satu dari ciri khas ikan lele dumbbo, selain berubah warna disaat terkejut ikan lele dumbbo juga ikan lele yang memiliki sifat agresif, akan tetapi patil ikan lele dumbbo juga tidak beracun.

2. Data Acuan



Gambar 3. Ikan lele yang telah digoreng di kontrakan Yogyakarta
(Foto : Luthfiyah Suta Agustina, 03 Maret 2022, Pukul 10.27 WIB)



Gambar 4. Ikan lele yang telah dimakan dagingnya di kontrakan Yogyakarta
(Foto : Luthfiyah Suta Agustina, 03 Maret 2022, Pukul 10.36 WIB)



Gambar 5. Batik pedalaman di kampung batik Imogiri
(Sumber : Galeri Batik Tulis Giriloyo, 03 Maret 2022, Pukul 14.11 WIB)



Gambar 6. Batik ikan lele konsep Pesisiran
(Sumber : <https://www.tokobatikmadura.com/tag/batik-motif-ikan-lele/> , diakses 24 April 2022, Pukul 21.01 WIB)

3. Analisis Data Acuan

Analisis gambar 3. Tampak ikan lele yang telah di sayat-sayat dan telah digoreng. Ikan lele pada gambar ini memiliki tekstur kulit yang indah dengan goresan-goresannya. Ikan lele ini terlihat jelas warna kulit dan isi dagingnya. Goresan yang ada pada tubuhnya akan membuat desain lebih indah dan unik nantinya. Ikan lele ini terlihat memiliki kepala yang pipih dan sedikit lonjong, tetapi pada bagian kumis tentu saja sudah dua hilangkan. Bentuk dan tekstur goresan ikan lele ini lah yang dijadikan penulis sebagai data acuan dalam pembuatan motif batik kain panjang.

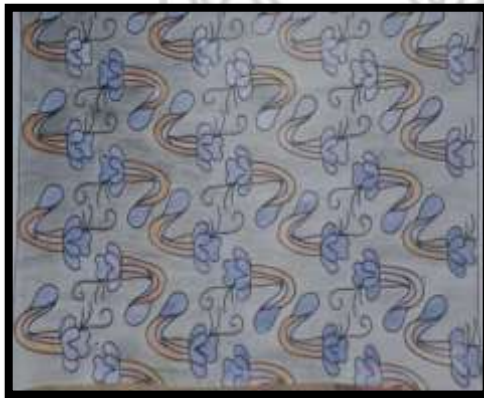
Analisis Gambar 4. Ikan lele yang telah digoreng dan telah dimakan ini menambah kesan indah. Ikan lele yang telah diambil dagingnya ini mellihatkan bagian dalam ikan lele dengan bentuk duri duri halus yang menambahkan nilai indah pada motif batik yang akan dibuat. Lele

mempunyai kepala yang keras, dan tulang-tulang yang keras. Tulang ikan lele berwarna putih, dan warna dagingnya hitam kecoklatan.

Analisis Gambar 5. Merupakan gambar dari batik pedalaman yang memiliki warna biru, hitam, coklat dan putih. Warna-warna dan gaya pedalaman ini yang dipakai penulis dalam pembuatan karya batik kain panjang ini. Warna-warna gelap dan konsep pedalaman inilah yang dipakai dalam pembuatannya. Penciptaan ini akan diwujudkan dengan menggunakan teknik batik tulis dengan malam sebagai perintangnya dan akan diwarnai menggunakan pewarna sintetis naphthol dengan warna-warna biru, hitam, coklat dan putih.

Analisis Gambar 6. Merupakan motif batik ikan lele dengan gaya batik pesisiran, yang memiliki warna yang cerah, seperti merah, orange, kuning, hijau muda, dan lain sebagainya. Batik pesisiran juga memiliki tatanan motif yang tidak teratur, motif yang dibuat secara acak dan tidak memiliki motif yang terlalu banyak mengulang. Motif batik ikan lele gaya pesisiran ini memiliki tatanan yang sedikit abstrak tidak harus berulang dan sama, dan tentunya batik ini menggunakan warna-warna yang cerah dalam pembuatannya.

4. Sketsa Terpilih



Gambar 7. Sketsa karya 1



Gambar 8. Sketsa Karya 2



Gambar 9. Sketsa karya 3



Gambar 10. Sketsa Karya 4

5. Proses Perwujudan

a. Alat dan Bahan

1. Alat

Proses perwujudan karya batik kain panjang ini penulis menggunakan alat-alat seperti : pensil, penghapus, drawing pen, spidol, penggaris, meteran, meja pola, jarum pentul, gunting, kompor batik, wajan batik, canting *klowong* dan canting *isen-isen*, kuas besar dan kuas kecil, ember dan panci.

2. Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya batik kain panjang ini antara lain : kertas, kain primissima kereta kencana, *malam/lilin*, pewarna naphthol, TRO, kostik, soda abu, benang jahit.

b. Teknik Pengerjaan

Penciptaan karya batik ini penulis menggunakan teknik batik tulis. Mbatik/nglowong adalah membuat pola pada kain dengan cara menempelkan lilin batik menggunakan canting. Teknik batik tulis pada media kain panjang ini menggunakan canting dan malam sebagai perintangnya. Nembok adalah menutup bagian bagian pola yang akan dibiarkan tetap berwarna putih pada kain batik. Pewarna yang digunakan yaitu pewarna sintesis naphthol dengan teknik tutup celup.

c. Tahap Perwujudan

1. Membuat Sketsa Motif Batik
2. Merendam Kain dengan campuran TRO
3. Memindahkan Sketsa pada Kain
4. Mencanting
5. Mencanting *isen-isen*
6. Pewarnaan pertama
7. *Pelorodan* pertama
8. *Ngerining*
9. *Nemboki*
10. Pewarnaan kedua
11. *Pelorodan* akhir
12. *Finishing*

6. Tinjauan Karya

1) Karya 1 “*Catfish Tail and Fins*”



Gambar 11. Penerapan karya 1 pada model

Judul	: Catfish Tail and fins
Ukuran	: 100 x 275 cm
Bahan	: Kain Primmissima Kereta Kencana
Teknik	: Batik Tulis
Pewarna	: Sintetis Napthol
Tahun pembuatan	: 2022

Deskripsi Karya 1

Karya batik kain panjang ini memiliki susunan bentuk-bentuk dari bagian ikan lele, yang berupa ekor ikan lele, sirip, serta kumis ikan lele. Bagian ikan lele ini dipadukan menjadi satu dalam motif kain batik yang indah. Selain dari bentuk ekor yang melengkung keatas pada karya ini juga terdapat motif sirip yang dijadikan bergerombol menjadi satu yang menjelaskan bahwa sirip ikan lele berjumlah banyak yang terdapat pada bagian atas ikan lele, dan terdapat tambahan motif kumis yang meliuk.

Karya penciptaan ini menggunakan teknik batik tulis untuk keseluruhannya dengan pewarnaan sintetis naphthol tutup celup. warna yang dipakai dalam karya ini menggunakan konsep pedalaman dengan warna biru, coklat dan hitam. Penulis juga memasukkan unsur-unsur dalam pembuatan batik pedalaman seperti *isen-isen cecek*, *sawut*, dan juga menggunakan unsur *ngerinning* dan *nemboki* pada proses kedua dalam membatik.

Karya ini bertema ikan lele dengan judul karya “*catfish tail and fins*” yang memiliki arti ekor dan sirip ikan lele. Penulis memberikan judul tersebut karena penulis memang ingin menonjolkan ekor dan sirip ikan lele ini pada karya pertama. Ekor ikan lele yang bisa membentuk liuk-liukan yang indah dan berbagai macam bentuk menjadi motivasi penulis dalam karya pertama ini. penulis ingin menyampaikan bahwa ekor ikan lele memiliki liukan yang indah, ikan lele juga memiliki lebih dari satu sirip dan *kumisnya*.

2) Karya 2 “Menyatu”



Gambar 12. Penerapan karya 2 pada model

Judul	: Menyatu
Ukuran	: 100 x 275 cm
Bahan	: Kain Primiissima Kereta Kencana
Teknik	: Batik Tulis
Pewarna	: Sintetis Naphthol
Tahun pembuatan	: 2022

Deskripsi karya 2

Karya batik kain panjang ini memiliki susunan bentuk ikan lele dan tambahan motif dari rangkaian sirip ekor ikan lele dan kumis ikan lele, sirip ekor ikan lele yang bergerombol dengan jumlah 5 sirip ditambah dengan lengkungan kumis ikan lele yang dibentuk sedemikian rupa untuk dijadikan motif tambahan yang indah. Karya ini memiliki sepasang ikan lele yang berada pada garis kotak-kotak sebagai pemisahannya.

Karya penciptaan batik kain panjang ini sekilas memiliki tatanan bentuk batik lereng, yang memiliki garis-garis miring dengan tambahan garis-garis yang membentuk menjadi kotak. Karya batik kain panjang ini menggunakan teknik batik tulis dengan menggunakan pewarnaan sintetis naphthol yang berwarna biru dari campuran naphthol AS-BO dan garam Biru B, dan warna coklat dari campuran naphthol Soga 91 dan Merah B. Penulis juga memasukkan unsur-unsur dalam pembuatan batik pedalaman seperti *isen-isen cecek*, *sawut*, dan juga menggunakan unsur *ngerinning* dan *nemboki* pada proses kedua dalam membatik.

Karya ini bertema ikan lele dengan judul karya “Menyatu”. Arti dari menyatu dalam karya ini merupakan sepasang ikan lele yang memiliki batasan kotak masing-masing, didalam kotak tersebut terdapat dua ikan lele yang saling menyatu dalam satu lingkaran, dimana dapat diartikan bahwa setiap makhluk hidup pasti memiliki pasangan dalam mempertahankan hidupnya.

3) Karya 3 “*Fried Catfish*”



Gambar 13. Penerapan karya 3 pada model

Judul	: Fried Catfish
Ukuran	: 100 x 275 cm
Bahan	: Kain Primissima Kereta Kencana
Teknik	: Batik Tulis
Pewarna	: Sintetis Naphthol
Tahun pembuatan	: 2022

Deskripsi Karya 3

Karya batik kain panjang ini memiliki susunan bentuk ikan lele yang telah digoreng dan dimakan dengan tambahan motif dari rangkaian sirip seperti pada karya satu. Tatanan pada karya ketiga ini memiliki tatanan kotak-kotak yang memiliki garis samping yang meliuk-liuk, pada salah satu kotak terdapat susunan ikan lele yang memiliki bentuk ikan yang telah digoreng dan pada satu kotak lainnya terdapat bentuk seperti bunga akan tetapi itu tidaklah bunga melainkan susunan dari sirip ikan lele dan kumis ikan lele yang dirangkai sedemikian rupa hingga menjadi motif yang baru.

Karya batik kain panjang ini tentu menggunakan teknik batik tulis dengan konsep pedalaman, pada proses pematikan kedua tentu mengalami proses *ngerinning*, *nemboki* dan penambahan unsur-unsur tradisional seperti *isen-isen cecek*, dan *sawut*. Warna yang dipakai dalam pembuatan karya ini juga menggunakan warna pedalaman seperti biru, coklat dan hitam. Warna yang dipakai yaitu warna sintetis naphthol.

Karya ini bertema ikan lele dengan judul karya “*Fried Catfish*”. Karya ini memiliki arti ikan lele goreng, seperti pada karya bahwa motif yang terdapat pada kain batik karya ketiga ini memiliki bentuk ikan lele setelah digoreng dengan lekukan-lekukan ditubuhnya hasil dari goresan-goresan pisau sebelum ikannya digoreng. Bentuk ikan yang lain berupa ikan lele yang nampak tulangnya dan sebagian masih terdapat dagingnya ini menandakan bahwa ikan lele ini telah dimakan oleh pemiliknya, ikan lele ini tentu memiliki rasa yang enak dan gurih.

4) Karya 4 “Puzzel Catfish”



Gambar 14. Penerapan karya 4 pada model

Judul	: Puzzel Catfish
Ukuran	: 100 x 275 cm
Bahan	: Kain Primmissima Kereta Kencana
Teknik	: Batik Tulis
Pewarna	: Sintetis Naphthol
Tahun pembuatan	: 2022

Deskripsi karya 4

Karya batik kain panjang ini memiliki susunan bentuk ikan lele, ikan lele yang memiliki bentuk tubuh yang tersusun seperti teka-teki. Ikan lele pada karya ini tidak menyatu dengan sempurna, pada bagian tertentu hanya tersusun tetapi tidak menyatu dengan erat, tetapi ikan lele ini memiliki susunan seperti lereng dan ikan lelenya tersusun menghadap arah yang berbeda-beda. Garis yang lain dalam karya ini memiliki susunan yang sama seperti karya sebelumnya yaitu susunan dari sirip ikan lele dan kumis ikan lele, tetapi pada karya ini hanya terdapat 3 jumlah sirip dan 2 kumis yang disusun sedemikian rupa hingga menghasilkan motif seperti pada karya.

Karya penciptaan batik kain panjang ini sekilas memiliki tatanan bentuk batik lereng, dengan garis yang bergelombang. Karya batik kain panjang ini menggunakan teknik batik tulis dengan menggunakan pewarnaan sintetis naphthol yang berwarna biru, coklat, dan hitam. Penulis juga memasukkan unsur-unsur dalam pembuatan batik pedalaman seperti *isen-isen cecek*, *sawut*, dan juga menggunakan unsur *ngerinning* dan *nemboki* pada proses kedua dalam membatik.

Karya ini bertema ikan lele dengan judul karya “Puzzel Catfish”, karya ini memiliki arti teka-teki ikan lele, ikan lele yang memiliki susunan yang harus disatukan hingga menyatu, tetapi pada karya ini motif ikan lele terlihat seperti puzzel yang belum menyatu, terlihat dari bagian tubuh yang tidak saling merekat tetapi masih terlihat indah dengan susunannya. Pada karya ke empat ini ikan lelenya memiliki warna hitam dan coklat dengan latar campuran warna hitam dan biru.

C. Kesimpulan

Karya penciptaan batik kain panjang ini memiliki tema ikan lele, yang memiliki arti hidup yang ulet bagi masyarakat lamongan, dimana penulis bertempat tinggal dikota tersebut. Penciptaan karya batik tulis ini memiliki konsep pedalaman yang memiliki warna klasik seperti biru, coklat dan hitam. Penciptaan karya ini tentu melalui banyak proses dan waktu dalam pembuatannya.

Proses yang dilalui dalam penciptaan karya batik kain panjang ini. Mulai dari mengamati, mengumpulkan data, pembuatan sketsa desain hingga proses terakhir finishing. Mengamati bentuk ikan lele yang berada di air dengan banyaknya bentuk liukan ikan lele memberikan acuan dalam pembuatan karya batik ini, dan mengamati bentuk ikan lele yang disayat-sayat dan telah digoreng hingga dimakan hingga terlihat bentuk bagian dalam ikan lele hingga terlihat bentuk tulang-tulang ikan lele, hal ini merupakan proses penerapan yang dilakukan penulis kemudian dituangkan pada desain.

Penulis tentunya mengalami kendala-kendala yang dilalui dalam pembuatan karya ini, kendala atau permasalahan yang sering terjadi adalah disaat proses membatik dimana malam sering menetes-netes hingga memerlukan kesabaran dalam membatik, tentunya membutuhkan waktu yang lama dalam membatik, dalam tahap membatik tentunya harus pelan-pelan dan sabar. Kendala lainnya yang dihadapi penulis yaitu cuaca yang sering tidak menentu membuat kain memerlukan waktu yang lama untuk kering.

Karya penciptaan batik kain panjang ini merupakan hasil dari penerapan bentuk ikan lele. Pada hasil karya ini penulis mengambil judul sesuai dengan tema yang penulis ambil, seperti nama lain ikan lele yaitu *catfish*. Karya yang dibuat oleh penulis terdapat empat karya yang memiliki ciri khas masing-masing tetapi masih memiliki kesamaan yang searah.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairul, Anita Tanjung. 2013. *Pesona Solo*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Gustami, Sp. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur, Ide dasar penciptaan Karya*. Yogyakarta : Prasistawa
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Estetika*. Bandung : Rekayasa Sains Bandung
- Krisnawan, Andre. 2011. *Sukses Berternak Lele Dumbo dan Lele Lokal*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Supardi Lee. 2010. *Pembesaran Ikan Lele di Kolam Terpal*. Jakarta : Agromedia Pustaka

<https://www.tokobatikmadura.com/tag/batik-motif-ikan-lele/> , diakses 24 April 2022, Pukul 21.01 WIB

